

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE FORMATION OF MORALS AND ETHICS IN DAILY LIFE

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK, MORAL, DAN ETIKA DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI

Rizkyy Amalia¹, Nabila Firza², Nur Rohmah Ayu Firnanda³, Reva Azzalia Humaidy⁴, Drs.H.

Imam Ghozali, MM⁵

¹⁻⁵Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
E-mail: humas@upnjatim.ac.id

Abstract

Morals are a system that regulates human actions and attitudes. In addition to morals, ethics and morals can also regulate human actions and attitudes. Humans are social creatures who cannot live alone without the help of others. This concept relates to the good and bad nature of individuals in social life. It also relates to the conscience of a good person who will always show good moral values to society and not always think negatively in assessing something. The value of culture and tradition, the value of mutual cooperation togetherness, the spirit of kinship will always be maintained and become the main key in the life of the nation and state. Ethics and morals are expected to provide guidance in the moral values of life and can be implemented in everyday life.

Keywords: Ethics, Morals, Morals

Abstrak

Akhlak merupakan sebuah sistem yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia. Selain akhlak, etika dan moral juga dapat mengatur tindakan dan pola sikap manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Konsep ini berkaitan dengan sifat baik dan sifat buruknya individu dalam kehidupan bermasyarakat. Berkaitan juga dengan hati nurani seseorang yang baik akan selalu menunjukkan nilai moral yang baik kepada masyarakat dan tidak selalu berpikiran negatif dalam menilai sesuatu. Nilai budaya dan tradisi, nilai gotong royong kebersamaan, semangat kekeluargaan akan selalu tetap terjaga dan menjadi kunci utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Etika dan moral ini diharapkan memberikan tuntunan dalam nilai-nilai moral kehidupan dan bisa di implementasikan di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Etika, Moral, Akhlak

Pendahuluan

Etika sebagai cabang filsafat klasik telah dipelajari selama berabad-abad, umumnya dalam ranah pemikiran filosofis dan religius. Namun, dengan kompleksitas kehidupan modern, perhatian terhadap etika kini meluas, mencakup berbagai disiplin ilmu dan praktik kehidupan. Sistem hukum dan peraturan yang ada didasarkan pada prinsip-prinsip etika dan moral yang telah diterima oleh masyarakat sebagai norma perilaku melalui pengalaman yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Pendidikan, sebagai suatu proses penting dalam kehidupan manusia, bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dalam berbagai aspek, termasuk ketakwaan, budi pekerti, akal, dan keterampilan kerja. Sikap dan kemampuan yang ditumbuhkan melalui pendidikan ini, kemudian dihadapkan pada tantangan dalam konteks mikro (diri sendiri), meso (masyarakat dan bangsa), dan makro (manusia dan alam secara keseluruhan). Oleh karena itu, dalam implementasi pendidikan nasional, selain memperhatikan aspek kuantitatif seperti kelompok, umur, jenis kelamin, dan distribusi penduduk, penting juga untuk memperhatikan aspek kualitatif, yang meliputi nilai-nilai kejiwaan, norma ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang relevan dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan potensi individu, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan akhlak. Nilai moral atau akhlak dalam Islam merujuk pada pola tindakan yang didasarkan pada nilai kebaikan mutlak, yang mengarah pada kesadaran moral terhadap Allah SWT. Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, melalui pengembangan kesadaran akhlak dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dalam Islam berupaya mengembangkan potensi dan memberikan solusi terhadap masalah kehidupan manusia, dengan merujuk pada wahyu dan akal. Dalam hal ini, Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW menjadi pedoman yang mengarahkan perilaku yang baik dan benar. Dalam hal akhlak, nilai-nilai etika Islam harus diinternalisasi dalam perilaku, agar umat Islam mampu menghadapinya di tengah kehidupan yang penuh tantangan dan kompleksitas. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti rasa cinta kepada Allah dan sesama,

tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dermawan, kreatifitas, kepemimpinan, dan toleransi. Implementasi nilai-nilai etika, moral, dan akhlak ini penting dalam pendidikan, baik untuk membentuk karakter individu maupun untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu yang pertama metode pengumpulan kualitatif dengan mengumpulkan sumber berdasarkan informasi perspektif seseorang/individu. Menafsirkan dan memaknai sesuatu berdasarkan pandangan setiap individu dan dilakukan dalam kondisi yang wajar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara menyeluruh, mengembangkan pikiran pada permasalahan yang terjadi, menerangkan dan mengembangkan pemahaman akan suatu teori dari fenomena yang dihadapi Informasi informasi dari metode ini biasanya berupa pengumpulan data melalui google form dan kuesioner .

Metode penelitian yang kedua yaitu metode kuantitatif atau penelitian library research yaitu penelitian yang menggunakan literatur berupa catatan, buku, atau laporan hasil penelitian terdahulu. Data ini termasuk dalam data sekunder yang artinya bahwa data diperoleh sudah tidak dari sumbernya dan telah diolah oleh peneliti terdahulu dengan unsur kebahasaannya masing masing. Data yang diperoleh berdasarkan bacaan atas referensi dari jurnal, majalah, artikel, buku dan kepustakaan yang lainnya Metode ini dilaksanakan dengan membaca, mencatat dan menganalisis berbagai sumber atau bahan bacaan yang sesuai dengan tema pokok kebahasaan yang kemudian dituangkan kembali dalam teori pemikiran penulis atau bisa juga menelusuri website website atau jurnal yang menyediakan berbagai informasi penelitian dan situs yang dijadikan sebagai dasar teori atau referensi untuk mempelajari penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Pada penelitian ini kami menargetkan 20-35 responden untuk mengetahui konsistensi mereka pada penerapan etika, moral, dan akhlak dalam kehidupan sehari – hari mereka. Pada kuisisioner yang kami memberikan 8 pertanyaan mengenai seberapa penting penerapan itu di kehidupan sehari – hari mereka, diantaranya :

Tabel 1. Tabel Frekuensi Dan Persentase

Pertanyaan	Tidak Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting
Etika dalam Islam sangat penting untuk kehidupan sehari-hari	0	0	2 (6,3%)	30 (93,8%)
Akhlak yang baik harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan.	0	0	3 (9,4%)	29 (90,6%)
Saya percaya bahwa moralitas dalam Islam dapat membantu mengatasi masalah sosial.	0	3 (9,4%)	8 (25%)	21 (65,6%)
Menjaga lisan dan menghindari ucapan yang menyakiti orang lain adalah bagian dari akhlak yang baik.	0	1 (1,3%)	6 (18,8%)	25 (78,1%)
Kedermawanan (sedekah) merupakan bagian penting dari etika Islam.	0	1 (1,3%)	8 (25%)	23 (71,9%)
Saya merasa bahwa nilai-nilai moral dalam Islam perlu diajarkan sejak dini.	0	0	2 (6,3%)	30 (93,8%)
Kemandirian dan tanggung jawab adalah nilai penting yang diajarkan dalam Islam	0	1 (1,3%)	3 (9,4%)	28 (87,5%)
Menghormati perbedaan pendapat adalah bagian dari akhlak yang baik dalam Islam.	0	0	3 (9,4%)	29 (90,6%)
Total Persentase	0%	2%	14%	84%

Total Persentase	32
-------------------------	----

Hasil survei ini melibatkan 32 responden yang mengutarakan pendapatnya tentang pentingnya etika, akhlak, dan akhlak dalam Islam. Berdasarkan data yang terkumpul, tidak ada satupun responden yang menganggap aspek-aspek tersebut tidak penting, hal ini menunjukkan tingginya kesadaran akan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hanya 2% responden yang menganggapnya penting, mencerminkan skeptisisme kelompok minoritas. Di sisi lain, 14% responden menilai etika dan moralitas penting dalam Islam, yang menunjukkan bahwa mereka sadar akan nilai-nilai tersebut.

Namun yang paling mengejutkan adalah 84% responden berpendapat bahwa etika, akhlak, dan akhlak sangat penting dalam Islam. Angka tersebut mencerminkan keyakinan yang kuat bahwa nilai-nilai tersebut merupakan hal yang mendasar dalam membentuk karakter individu dan perilaku sosial. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa hampir semua responden sepakat akan pentingnya etika dan moral, yang dapat mengarah pada pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai moral Islam yang lebih mendalam. Kami berharap dapat menjadi acuan untuk mengembangkan program dan meningkatkannya penerapannya. Etika, moral, dan akhlak masyarakat dapat diperkuat.

B. Pembahasan

A. Etika

Etika sebagai ilmu yang mendalami tingkah laku manusia dalam konteks baik dan buruk, sering diibaratkan sebagai pohon yang memiliki satu cabang besar yang menopang seluruh ranting dan dedaunannya. Analogi ini memberikan gambaran bahwa peran etika tidak hanya terbatas pada pemikiran filosofis mengenai prinsip dasar moralitas, tetapi juga meliputi aplikasinya dalam kehidupan nyata. Konteks empiris, etika mempertimbangkan bagaimana seharusnya bertindak dalam berbagai aspek kehidupan yang menciptakan pedoman konkret yang dapat diikuti oleh individu atau kelompok masyarakat. Norma-norma ini tidak hanya dibentuk secara filosofis, tetapi juga dipertanggung jawabkan secara rasional dan mendasar. Dengan demikian, etika tidak hanya menjadi domain teoritis, tetapi juga praktis, mempengaruhi perilaku dan keputusan dalam kehidupan

sehari-hari, serta mempromosikan kesadaran moral yang lebih dalam dalam masyarakat (Sutisna, 2020). Etika adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Kata "etika" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Ethos", yang berarti adat kebiasaan. Sebagai sebuah pranata perilaku, etika merupakan sistem nilai atau norma yang tersusun dari gejala-gejala alamiah sekelompok masyarakat. Dalam konteks ini, etika tidak hanya mencakup tindakan individu, tetapi juga perilaku kolektif yang membentuk budaya dan moralitas suatu komunitas. Dengan demikian, etika memainkan peran penting dalam membimbing dan mengatur perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Wahyuningsih, 2022).

Aristoteles memberikan penjelasan yang mendalam tentang konsep etika dalam karyanya. Menurutnya, istilah "ethica" memiliki dua arti yang penting, yaitu kesanggupan dan gabungan patokan. Dalam bahasa Latin, konsep ini dikenal sebagai "Mores", yang merujuk pada sopan santun, perilaku lahir, dan perilaku secara umum. Aristoteles menekankan bahwa etika melibatkan lebih dari sekadar tindakan fisik atau perilaku, tetapi juga melibatkan aspek-aspek internal, seperti kesediaan jiwa akan kesucian. Dengan demikian, konsep etika yang diajukan oleh Aristoteles mencakup aspek moralitas yang melampaui sekadar tindakan eksternal, tetapi juga mencakup kesadaran dan kecenderungan batiniah seseorang terhadap kebaikan dan kesucian. Aristoteles mengajukan pandangan bahwa etika bukan hanya tentang melakukan apa yang benar secara fisik, tetapi juga tentang memiliki kesadaran moral yang tulus dan kemauan batin yang kuat untuk mengikuti prinsip-prinsip kebaikan (Putri dan Dewi, 2021).

Jika kita sepakat bahwa etika adalah studi rasional dan kritis mengenai benar dan salah, apa jadinya teori etika Islam? Sebagaimana dikemukakan di atas, ada dua ideologi: rasionalisme yang diwakili oleh Mu'tazilah dan tradisionalisme yang diwakili oleh Asy'ariyah. Kemunculan perbedaan ini sulit dipungkiri karena pengaruh filsafat Yunani dalam dunia Islam dan kisah ayat-ayat Al-Qur'an menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda.

Dalam Al-Qur'an, pesan-pesan etika selalu dikaburkan dengan referensi-referensi yang memerlukan penafsiran dan pertimbangan manusia. Ada dua ciri

utama etika Islam yang diharapkan secara luas. Pertama, etika Islam tidak bertentangan dengan fitrah manusia. Sekarang, sebagai perbandingan, saya ingin mengutip pendapat Alex Inkeles tentang sikap modern. Setelah mempertimbangkan berbagai teori dan definisi modernisasi, Inkeles merangkum sikap modern sebagai berikut: Kecenderungan untuk terbuka terhadap ide-ide baru dan mencoba metode baru.

Kesediaan untuk mengungkapkan pendapat. Mereka peka terhadap waktu dan memprioritaskan masa kini dan masa depan dibandingkan masa lalu. Meningkatkan rasa ketepatan waktu. Meningkatnya minat dalam perencanaan organisasi dan efisiensi. Kecenderungan untuk melihat dunia sebagai hal yang dapat diprediksi. Sangat menghargai kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi. dan keyakinan akan keadilan yang dapat diratakan. Tampaknya tidak perlu lagi berargumentasi di sini bahwa apa yang Inkeles anjurkan dan sebut sebagai sikap modern sebenarnya sesuai dengan etika Al-Qur'an.

B. Moral

Moral adalah seperangkat norma dan nilai yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Moralitas berkaitan dengan apa yang dianggap baik atau buruk dalam konteks sosial tertentu. Ada beberapa aspek penting dalam pengertian moral:

a. Subjektivitas

Moral sering kali bersifat subjektif dan dapat bervariasi antar individu dan budaya. Apa yang dianggap moral di satu masyarakat bisa jadi tidak berlaku di masyarakat lain. Contohnya, praktik-praktik seperti poligami atau homoseksualitas dipandang berbeda dalam berbagai budaya.

b. Norma Sosial

Moral dibentuk oleh norma dan tradisi yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai ini ditransmisikan dari generasi ke generasi melalui pendidikan, media, dan interaksi sosial.

c. Konsekuensi Tindakan

Moralitas tidak hanya ditentukan oleh niat tetapi juga oleh konsekuensi dari tindakan. Tindakan yang menyebabkan kerugian bagi orang lain sering kali dianggap tidak bermoral

C. Akhlak

Akhlak, terutama dalam konteks agama Islam, merujuk pada perilaku dan karakter baik yang diharapkan dari individu. Akhlak berkaitan erat dengan nilai-nilai spiritual dan moral, dan mencakup beberapa aspek

a. Niat dan Perilaku

Dalam akhlak, tidak hanya tindakan yang penting, tetapi juga niat di balik tindakan tersebut. Niat yang baik dapat membenarkan tindakan yang tampaknya meragukan.

b. Landasan Agama

Akhlak banyak dipengaruhi oleh ajaran agama. Dalam Islam, misalnya, akhlak baik dianggap sebagai perintah Allah, dan mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, kesederhanaan, dan kasih sayang.

c. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

Akhlak tidak hanya terbatas pada tindakan besar, tetapi juga mencakup interaksi sehari-hari, seperti bagaimana seseorang berperilaku terhadap keluarga, teman, dan masyarakat.

D. Hubungan Etika, Moral, Dan Akhlak

Hubungan antara moralitas, etika, dan moral sangatlah kompleks dan saling mempengaruhi dalam banyak bidang kehidupan. Pertama, moralitas berfungsi sebagai pedoman perilaku sehari-hari, dan etika memberikan kerangka kerja yang membantu individu menganalisis dan mengevaluasi tindakan mereka. Moralitas, di sisi lain, menambah dimensi spiritual dan keagamaan yang penting dalam proses pengambilan Keputusan. Lebih jauh lagi, dalam situasi di mana individu menghadapi konflik antara norma-norma moral yang berbeda, teori etika dapat berperan dalam mengatasi dilema, sedangkan moralitas memberikan perspektif dari nilai-nilai agama. Terakhir, proses pembentukan moral dan akhlak seringkali mencakup pendidikan etika yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika. Dengan

demikian, individu diharapkan dapat mengembangkan karakter yang baik dan berperilaku sesuai dengan moralitas yang diharapkan.

E. Hubungan Etika, Moral, Dan Akhlak

Berbagai teori moral dan etika menjadi landasan penting untuk memahami perilaku manusia. Salah satu teori yang menonjol adalah teori kontrak sosial yang dipopulerkan oleh filsuf seperti Thomas Hobbes dan John Locke. Teori ini menyatakan bahwa norma moral muncul dari kesepakatan sosial di mana orang-orang berkontrak untuk melindungi diri mereka sendiri dan memenuhi kebutuhan kelompok.

Lebih jauh lagi, teori feminisme memainkan peran penting dalam pendidikan etika, dan pendekatan ini menyoroti pengalaman dan perspektif perempuan dalam pendidikan etika. Teori ini menekankan nilai-nilai seperti empati, kasih sayang, dan hubungan sebagai elemen penting dari moralitas. Di zaman modern, etika lingkungan hidup muncul sebagai respon terhadap permasalahan ekologi yang mendesak, mempertanyakan hubungan antara manusia dan lingkungan serta menekankan tanggung jawab moral kita terhadap bumi dan makhluk hidup lainnya.

Kesimpulan

Di era globalisasi dan memiliki akhlak, etika dan moral yang berkualitas. Melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi, nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa 84% mahasiswa berpendapat bahwa akhlak, etika dan moral sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama era saat ini banyak sekali mahasiswa yang tidak menerapkan ajaran islam mengenai akhlak, etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menganggap enteng mengenai akhlak, etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan pendidikan di Indonesia lebih menekankan pembelajaran akhlak, etika dan moral dalam pembentukan katarakter mahasiswa dan juga pentingnya menerapkan akhlak, etika dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang moral, etika, dan akhlak ini sangat penting untuk membimbing perilaku individu dan masyarakat. Ketiga konsep

ini diharapkan membantu dalam menghadapi permasalahan moral, mengembangkan karakter yang baik, dan menciptakan norma-norma sosial yang positif. Dengan memahami teori-teori yang ada, individu dapat lebih baik untuk menjalankan dan menerapkan moral dalam kehidupan sehari-hari

Daftar Pustaka

Alnida Azty and others, 'Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam', Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 1.2 (2018), pp. 122–26, doi:10.34007/jehss.v1i2.23.

riza devi Afriana, 'Etika, Moral, Akhlak', Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 6.November (2017), pp. 5–24.

Ahmad Afand and others, 'Konsep Etika, Moral, Dan Akhlak Terpuji Dalam Islam Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari', Jurnal Inovasi Pendidikan, 7.5 (2024), pp. 152–60 <<https://ojs.co.id/1/index.php/jip/article/view/1266>>.

Ahmad Mudlor, Etika Dalam Islam, (Surabaya : Al-Ikhlash), h.155